

BAB VI

PENUTUP

Studi ini menjelaskan pemahaman tentang fenomena *cyberbullying* yang dilakukan oleh user dikalangan selebriti. Berdasarkan hasil penelitian dari sisi pelaku, dapat dideskripsikan mengenai alasan pelaku melakukan tindakan *cyberbullying* dan bentuk-bentuk yang digunakan pelaku untuk melakukan tindakan *cyberbullying*. Selain itu, hasil penelitian dari sisi selebriti, dapat dideskripsikan mengenai sudut pandang selebriti tentang tindakan *cyberbullying* dan respon atau tanggapan yang diberikan selebriti terhadap tindakan *cyberbullying*. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan penelitian serta menguraikan saran.

6.1 Simpulan

6.1.1 Dari Sisi Pelaku

Terjadinya *cyberbullying* di kalangan selebriti didorong oleh hal-hal yang bersifat personal seperti dorongan dari dalam diri dan sosial media juga sangat mempengaruhi terjadinya tindakan *cyberbullying*. Bentuk-bentuk yang dilakukan untuk melakukan *cyberbullying* dilakukan secara personal dan bersama-sama oleh pelakunya, dimana kebanyakan pelaku melontarkan ejekan-ejekan dan juga memprovokatori orang-orang disekeliling untuk melakukan tindakan *cyberbullying* kepada selebriti.

6.1.2 Dari Sisi Selebriti

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tindakan *cyberbullying* yang dialami oleh selebriti membuat dirinya menjadi termotivasi

untuk melakukan hal-hal yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan sudut pandang selebriti yang menganggap bahwa *cyberbullying* adalah sesuatu yang dapat memotivasi dan berkaitan dengan respon selebriti terhadap *cyberbullying* itu sendiri.

6.2 Saran

Secara praktis, penulis menyarankan kepada pihak-pihak pengelola sosial media apapun untuk dapat meminimalisir terjadinya tindakan *cyberbullying* di sosial media itu sendiri. Dalam hal ini dapat dimunculkan fitur-fitur yang lebih canggih terkait dengan keamanan sosial media, seperti sensor terhadap berita-berita hoax, dimana hal ini juga dapat menimbulkan terjadinya *cyberbullying*. Selain itu, fitur keamanan dalam kolom komentar sosial media, dimana seseorang tidak bisa berkomentar sembarangan.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang studi fenomenologis terkait pengalaman *cyberbullying* terhadap selebriti dari sudut pandang pelaku dan korban. Penelitian ini menemukan bahwa *cyberbullying* menurut sudut pandang pelaku bahwa hal-hal yang bersifat personal mendorong terjadinya tindakan *cyberbullying*. Dan dari sisi selebriti menemukan bahwa *cyberbullying* memotivasi untuk memperbaiki diri sendiri. Selain itu, berdasarkan pada hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran bagi penelitian berikutnya yang juga tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk menggunakan sudut pandang yang berbeda dan lebih luas. Diharapkan dengan sudut pandang yang berbeda, akan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Sudut pandang dalam penelitian

selanjutnya dapat diarahkan kepada institusi perundang-undangan yang menangani kasus *cyberbullying*. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda, yaitu kuantitatif dimana dapat menggambarkan fenomena *cyberbullying* menggunakan angka-angka statistik.

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat digunakan pengguna media sosial untuk dapat memahami potensi adanya *cyberbullying* di media sosial. Pemahaman tentang penggunaan sosial media diharapkan bisa menjadi acuan dalam menggunakan sosial media secara bijak sehingga mengurangi potensi terjadinya *cyberbullying*.